

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 05 SURAU GADANG
KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**DIAN NOVITA SARI
NIM : 07533**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Nama : Dian Novita Sari

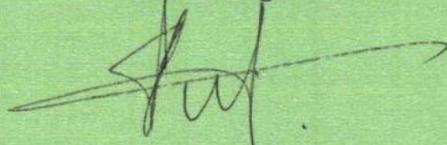
NIM : 07533

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

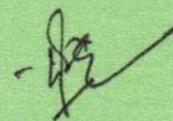
Padang, Februari 2016

Pembimbing I



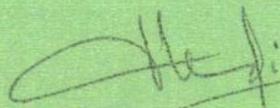
Dr. Farida F, M.Pd, M.T
NIP. 19550111 197903 2 001

Pembimbing II



Dra. Yuliar, M
NIP. 19500723 197603 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

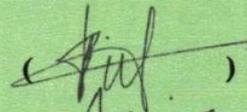
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode
Inkuiri di Kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan
Nanggalo Kota Padang
Nama : Dian Novita Sari
NIM : 07533
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

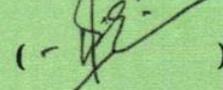
Padang, Februari 2016

Tim Penguji

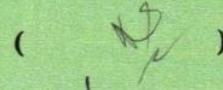
Ketua : Dr. Farida F, M.Pd, MT

()

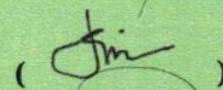
Sekretaris : Dra. Yuliar M

()

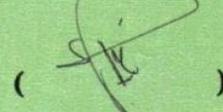
Anggota : Dra. Zuryanty, M. Pd

()

Anggota : Dra. Tin Indrawati, M. Pd

()

Anggota : Drs. Yunisrul, M. Pd

()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dian Novita Sari

NIM : 07533

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang" benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016



yang menyatakan,


Dian Novita Sari

ABSTRAK

Dian Novita Sari, 2016: Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA dilakukan guru kurang melibatkan siswa dan selalu memberikan hafalan serta kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga kurangnya motivasi dan minat siswa sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar IPA menjadi rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam dua siklus terdiri dari empat tahap tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tes. Sumber data adalah proses pembelajaran dan hasil pelaksanaan pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dan guru.

Hasil penelitian siklus I pada perencanaan RPP diperoleh dengan rata-rata 78,57% (C), sedangkan pada siklus II tahap perencanaan RPP meningkat menjadi 91,07% (SB). Tahap pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh hasil dengan rata-rata 72,92% (C) sedangkan pada siklus II diperoleh hasil menjadi 87,50% (B). Dari aspek siswa siklus I diperoleh hasil dengan rata-rata 66,67% (K) sedangkan pada siklus II diperoleh hasil menjadi 89,58% (B). Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 67,23% (K), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,29%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT dan atas segala petunjukNya, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I PGSD Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Farida F, M.Pd, M.T dan ibu Dra. Yuliar M selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuryanty, M. Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Tin Indrawati, M. Pd selaku penguji II dan Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Yettismi, S.Pd selaku kepala SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibunda Nurzaini dan Papa Uyun Maryunani, S.Pd sebagai sosok orang tua yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Afrionaldi, S.Pd sebagai suami yang telah sabar dalam memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk anakku tercinta Al Rais Mahadika, terimakasih atas pengertiannya dan kesabarannya.
9. Uni Fitriawati, M.Pd dan Uda Ilhami Nafta, Abang Eka Purnama, S.Kom dan Kak Rien Hestuti, S.Pd, Dina Marlina, A.Md dan Mas Sri Sadono, S.Pd juga buat Adikku Arifan Nur Huda terima kasih atas segala dukungannya.
10. Pada sahabat-sahabatku dan rekan-rekan guru SD Negeri 05 Surau Gadang yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Februari 2016
Peneliti

Dian Novita Sari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Hasil Belajar	8
2. Hakikat Pembelajaran IPA	
a. Pengertian Pembelajaran IPA	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	11
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	13
d. Materi Pembelajaran IPA (Sifat-sifat Cahaya)	14
3. Metode Inkuiri	
a. Pengertian Metode Inkuiri.....	16
b. Tujuan Penggunaan Metode Inkuiri	18
c. Syarat-syarat Metode Inkuiri.....	19
d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri.....	20

e. Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Sifat-sifat Cahaya	21
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	27
b. Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan	30
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan.....	31
d. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	34
2. Instrumen Penelitian	34
E. Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	38
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I.....	38
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I.....	40
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I.....	42

1) Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	42
2) Penilaian Guru Siklus I Pertemuan I.....	45
3) Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	48
4) Pengamatan Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	50
d. Refleksi Siklus I Pertemuan I.....	52
1) Refleksi Perencanaan	52
2) Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran.....	53
3) Refleksi Hasil Belajar Siswa.....	54
2. Siklus I Pertemuan II	55
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II	55
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	57
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II	60
1) Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	61
2) Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	63
3) Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	66
4) Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.	68
d. Refleksi Siklus I Pertemuan II	70
1) Refleksi Perencanaan	71
2) Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran	71
3) Refleksi Hasil Belajar Siswa.....	72
3. Siklus II Pertemuan I.....	73
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan I.....	73
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	75
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan I	78
1) Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	78
2) Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	80
3) Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	83
4) Pengamatan Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	85
d. Refleksi Siklus II Pertemuan I	87

1) Refleksi Perencanaan	88
2) Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran	88
3) Refleksi Hasil Belajar Siswa.....	91
4. Siklus II Pertemuan II.....	92
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan II.....	92
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II.....	93
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan II.....	96
1) Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	96
2) Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II... ..	97
3) Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II..	100
4) Pengamatan Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	102
d. Refleksi Siklus II Pertemuan II	104
1) Refleksi Perencanaan	105
2) Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran.....	105
3) Refleksi Hasil Belajar Siswa	106
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	107
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	107
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	109
c. Hasil Belajar Siswa.....	112
2. Pembahasan Siklus II	113
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	113
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	114
c. Hasil Belajar Siswa.....	115
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR RUJUKAN	120
LAMPIRAN	

DAFTAR LABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Semester I	4

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Kerangka Teori	25
3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	122
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	136
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	139
4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	144
5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	148
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	149
7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	151
8. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri Siklus I Pertemuan I	153
9. Rencana Pelaksaaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	154
10. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	174
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	177
12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	182
13. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	186
14. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	187
15. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	189
16. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri Siklus I Pertemuan II	191
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	192
18. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	212
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	215
20. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	220
21. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	224
22. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	225

23. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	227
24. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri Siklus II Pertemuan I	229
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	230
26. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	243
27. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	246
28. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	251
29. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	255
30. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	256
31. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	258
32. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri Siklus II Pertemuan II	260
33. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri	261
34. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri	262
35. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri	263
36. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Kognitif pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri	264
37. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Afektif pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri	265
38. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Psikomotor pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri	266
39. Rekapitulasi Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri	267
40. Dokumentasi	268
41. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian	
42. Surat Keterangan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada hakikatnya mencakup beberapa aspek antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berfikir deduktif dan induktif serta pengembangan sikap. Oleh karena itu IPA merupakan ilmu empirik yang membahas tentang fakta dan gejala alam sehingga dalam pembelajarannya harus faktual atau tidak hanya secara verbal sebagaimana terjadi pada pembelajaran secara konvensional tapi disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2006:484), bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari perlu dilakukan, agar manusia dapat bertindak bijaksana terhadap lingkungan. Abruscato

(Muslichach, 2006:7) mengemukakan bahwa “IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka IPA bukan sekadar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan “*science as a way of knowing*” artinya, IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap/tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur. Sementara nilai-nilai (*values*) IPA berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, manfaat IPA untuk IPA dan kehidupan manusia, serta sikap dan tindakan (misalnya keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, hemat, dan pengambilan keputusan).

Oleh karena itu, perlu diupayakan iklim pembelajaran yang tidak menuntut siswa menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang responsif dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mencari sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Pembelajaran IPA bukanlah pembelajaran yang bersifat hafalan, namun pembelajaran IPA lebih banyak pada kegiatan pembuktian teori-teori atau konsep IPA dengan menggunakan alat peraga. Pendidikan IPA dengan menggunakan metode yang tepat akan membuat proses pembelajaran dapat

memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Selain itu guru hendaknya memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil yang diperoleh siswa meningkat.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas V SDN 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, ditemui beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA, yaitu (1) dalam merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP) metode yang digunakan masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah, Tanya jawab, dan masih kurang bervariasi dalam menggunakan media dan metode pembelajaran, (2) dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, guru selalu memberikan hafalan materi pada siswa, dan guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga (3) hasil belajar IPA kurang memuaskan dan masih banyak yang berada di bawah KKM.

Permasalahan tersebut akan berdampak pada siswa, yaitu (1) pembelajaran IPA kurang menyenangkan bagi siswa, (2) motivasi dan minat belajar siswa menjadi berkurang, (3) siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, (4) siswa merasa bosan bila belajar IPA, (5) siswa merasa pelajaran IPA tidak bermakna, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil semester I IPA tahun 2015/2016 pada table berikut ini:

Tabel I. Data Ujian Semester I IPA Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Nama	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	BRH	54	70		√
2	AP	77	70	√	
3	DFS	83	70	√	
4	GPN	56	70		√
5	NS	61	70		√
6	DRE	57	70		√
7	GP	56	70		√
8	AW	59	70		√
9	AP	69	70		√
10	DPN	88	70	√	
11	EP	24	70		√
12	FK	52	70		√
13	FLD	80	70	√	
14	GH	88	70	√	
15	HF	85	70	√	
16	IS	64	70		√
17	IWS	65	70		√
18	NMP	42	70		√
19	MHS	83	70	√	
20	NRI	81	70	√	
21	NA	57	70		√
22	PPK	61	70		√
23	YF	80	70	√	
24	RR	61	70		√
25	RDH	31	70		√
26	TNI	65	70		√
Jumlah		1679		9	17
Rata-rata		65			

Sumber : Nilai Ujian Semester I Siswa Kelas V 2015/2016 SDN 05 Surau

Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa, hanya 9 orang siswa yang tuntas, sementara 17 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dengan demikian jelaslah bahwa hasil IPA belum memenuhi syarat ketuntasan belajar yang

ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yaitu "Pembelajaran dikatakan tuntas minimal 75% dari jumlah siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan satuan pendidikan.

Untuk mengatasi masalah di atas maka perlu suatu metode dalam pembelajaran, diantaranya yaitu dengan menggunakan metode inkuiri. Oleh sebab itu, peneliti ingin mencoba untuk membelajarkan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri, karena dalam pelaksanaannya metode inkuiri mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Dengan kata lain siswa tidak hanya berperan sebagai penerima, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari permasalahan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa.

Sesuai dengan yang ditegaskan Wina (2006:196) yaitu "Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan".

Jadi metode inkuiri sangat efektif digunakan dalam pembelajaran IPA, karena siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran jika mereka melihat dan menemukan sendiri serta mereka mendapatkan pengalaman secara langsung, sehingga terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan

Menggunakan Metode Inkuiri di kelas V SDN 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang?”. Secara khusus rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimanakah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang?.
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
3. Hasil belajar IPA dengan metode inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri, juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata I pada jurusan PGSD FIP UNP.
2. Bagi guru, untuk memberikan masukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan metode inkuiri.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Hamalik (2008:50) hasil belajar adalah “bentuk tingkah laku yang berlangsung dalam bentuk latihan (*practice*) dan pengalaman (*experience*) sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan”. Sedangkan menurut Dimiyati (2009:174) “Hasil belajar meningkatkan kemampuan mental pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Berdasarkan defenisi hasil belajar dari para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah bentuk perubahan tingkah secara menyeluruh yang terdiri atas tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terhadap diri siswa setelah mengalami aktifitas belajar.

b. Tujuan Hasil Belajar

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan hasil belajar dari proses belajar yang dialaminya. Menurut Hamalik (2008:160) “Hasil belajar memiliki beberapa tujuan yaitu (a) menilai pencapaian kompetensi siswa, (b)

mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, (c) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, (d) memberikan umpan balik/perbaiki proses pembelajaran, dan (e) penentuan kenaikan kelas”.

Selanjutnya menurut Rasyid, dkk (2012:88) “Tujuan hasil belajar adalah (a) memberi wawasan tentang belajar siswa kepada guru, (b) meningkatkan kesuksesan, (c) memungkinkan refleksi secara kontiniu terhadap apa yang siswa ketahui sekarang dan apa yang mereka butuhkan untuk diketahui berikutnya, dan (d) meningkatkan standar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, memperbaiki proses pembelajaran dan mengetahui standar pencapaian kompetensi siswa.

c. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki jenis-jenis yang akan menjadi objek penilaian hasil belajar tersebut. Menurut Horward (dalam Nana, 2011:22) “Membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Bloom (dalam Nana, 2009:22), secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah pskimotorik.

Anas (2011:50) juga mengemukakan tentang jenis-jenis hasil belajar yaitu:

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) penerapan (*aplication*), d) analisis (*analysis*), e) sintesis (*synthesis*), dan f) penilaian (*evaluation*). Dalam ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menghargai (*valuing*), d) mengatur (*organization*), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by value or value complex*). Dan pada ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Menurut Fowler (Abu, 2008:1) mengatakan bahwa “ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang dirumuskan secara sistematis yang berhubungan dengan gejala-gejala kebenaran dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi”.

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa" dan "bagaimana" tentang gejala alam dan karakteristik alam sekitar dengan cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Menurut Maslichach (2006:22) mengemukakan bahwa:

Hakikat IPA kecuali sebagai produk juga sebagai proses maka dalam pembelajarannya siswa juga perlu dilatih keterampilan proses, yaitu proses bagaimana cara produk sains tersebut ditemukan. Keterampilan proses yang perlu dilatihkan meliputi keterampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, mengenal hubungan antar angka, menyimpulkan dan memprediksi, serta keterampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsir data, menganalisis data dan mensintetis data.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam melalui serangkaian proses yaitu dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen penting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk

mengembangkan diri sesuai dengan lingkungannya dan bekal hidup di masyarakat serta melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484)

diantaranya:

(a) memahami konsep IPA dalam keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (b) memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, (c) mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar, (d) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, berkejasama dan mandiri, (f) mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (g) mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (h) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagunan Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya Syamsuarlis menegaskan (2008:16) tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

(1) Mengembangkan dan mempertahankan rasa keingintahuan tentang dunia/ alam sekitar siswa, (2) melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar siswa dan mengembangkan pengalaman dan temuan yang telah diperoleh tersebut, (3) mengembangkan keterampilan intelektual yang dibutuhkan untuk belajar lebih jauh tentang sains, (4) membangun dasar pengalaman untuk memahami konsep dalam pembelajaran sains, (5) menghubungkan apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah (1) membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk mengetahui dan menyelidiki alam sekitar sehingga siswa mampu menjaga, dan melestarikan alam sebagai

salah satu ciptaan tuhan, (2) memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep- konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari, (4) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai makhluk tuhan, (5) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sehingga siswa dapat menghubungkan apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Pada pembelajaran IPA selain memiliki tujuan yang diharapkan juga harus diperhatikan cakupan materi yang akan diberikan atau disebut juga dengan ruang lingkup pembelajaran IPA. Menurut Maslichah (2006:24) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan ,tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/ materi, sifat- sifat dan kegunaannya meliputi : benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (saling temas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Selanjutnya BNSP (dalam Depdiknas 2006:485) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, (2)

benda atau materi sifat dan kegunaan yang meliputi benda cair, gas dan padat, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, magnet, panas, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah (1) makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, (2) benda dan sifat- sifatnya yang meliputi benda gas, cair dan padat, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya an pesawat sederhana (4) bumi dan alam semesta yang meliputi bumi, tata surya dan benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

Adapun materi yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah tentang sifat-sifatnya cahaya.

d. Materi Pembelajaran IPA (Sifat-sifat Cahaya)

a. Pengertian Cahaya

Cahaya merupakan sebuah bentuk energy. Sebagian besar cahaya di bumi dating dari matahari. Menurut Gabriel (2001:244) mengemukakan “Cahaya adalah suatu bentuk pancaran energy yang mana mempunyai kapasitas/kemampuan untuk merangsang sensasi penglihatan”.

Selanjutnya menurut Wasis, dkk (2008:237) “Cahaya adalah energy berbentuk gelombang elektromagnetik yang kasat mata dengan panjang gelombang sekitar 380-750 nm.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa cahaya adalah suatu bentuk pancaran energy yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang kasat mata dengan panjang gelombang sekitar 380-750 nm dan mempunyai kapasitas/kemampuan untuk merangsang penglihatan.

b. Sifat-sifat Cahaya

Semua cahaya berasal dari sumber cahaya. Sumber cahaya merupakan benda-benda yang dapat memancarkan cahaya. Disamping sebagai sumber cahaya, cahaya juga memiliki sifat-sifat tertentu. Menurut Haryanto (2004:160) “Cahaya memiliki sifat-sifat tertentu, diantaranya cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan dan cahaya putih terdiri atas berbagai warna”.

Sedangkan menurut Abitur (2004:97) mengemukakan “Cahaya yang dipancarkan oleh sumber cahaya memiliki sifat-sifat tertentu yaitu cahaya dapat diserap, cahaya dapat dibiaskan dan menembus benda bening, serta cahaya dapat dipantulkan.

Berdasarkan sifat-sifat cahaya menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat cahaya diantaranya adalah cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan dan cahaya putih terdiri atas berbagai warna.

c. Kegunaan Cahaya

Benda-benda untuk dapat terlihat harus memantulkan cahaya. Tanpa cahaya kita tidak pernah tahu dan tidak pernah melihat apa sebenarnya yang ada di sekitar kita. Oleh karena itu, cahaya sangat berguna sekali dalam kehidupan kita sehari-hari. Adapun kegunaan cahaya menurut Gabriel (2001:279) adalah “(a) sebagai penerangan, (b) sebagai salah satu factor pembentuk hujan, (c) sebagai pengatur suhu, (d) reaksi fotosintesis, (e) untuk pembangkit listrik, (f) dipakai pengobatan penderita penyakit kulit”.

Selanjutnya menurut Dani (2012:1) mengemukakan “Beberapa kegunaan cahaya diantaranya (a) pemanas ruangan, (b) pengeringan hasil pertanian, (c) distilasi air, (d) pemanasan air, dan (e) pembangkit listrik”. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cahaya sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari diantaranya penerangan, pengatur suhu, untuk fotosintesis tumbuhan, untuk menjaga kesehatan kulit, sebagai pengeringan dan pembangkit listrik.

3. Metode Inkuiri

a. Pengertian Metode Inkuiri

Pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajara IPA dirasionalisasikan pada pandangan dasar bahwa dalam metode pembelajaran tersebut siswa didorong untuk mencari dan mendapatkan informasi melalui kegiatan yang lebih mandiri. Metode inkuiri

merupakan suatu model ilmiah yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah dalam pembelajaran IPA.

Menurut Hamalik (2004:220) menyatakan bahwa “Metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Selanjutnya menurut Wina (2006:196) mengemukakan bahwa “Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Sedangkan menurut Gulo (dalam Trianto, 2010:166) menyatakan “Metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga dapat dirumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Berdasarkan definisi metode inkuiri menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

b. Tujuan Penggunaan Metode Inkuiri

Setiap metode mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan metode inkuiri. Menurut Hamdani (2011:23) “Metode inkuiri bertujuan untuk membimbing, melatih dan membiasakan siswa terampil berpikir terlibat secara mental dan fisik untuk menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapi, juga dapat dilakukan dengan percobaan sendiri”.

Sedangkan Wina (2008:197) mengatakan “Tujuan utama penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Metode inkuiri juga memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Jadi tujuan pemakaian metode inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya dan merasakan arti pentingnya proses pembelajaran.

c. Syarat-Syarat Metode Inkuiri

Metode inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Dalam Massofa (2008:2) menyebutkan bahwa sebaiknya guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah:

(1) guru mampu menstimulasi (memberi rangsangan dan menentang pembelajar untuk berpikir), (2) guru mampu memberi dukungan untuk inkuiri, (3) guru mampu memberikan fleksibilitas (kesempatan, keluwesan dan kebersamaan) untuk berpendapat, berinisiatif atau berprakarsa) dan bertindak, (4) guru mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasinya permasalahan yang dihadapinya, (5) guru mampu mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri akan efektif apabila:

(1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) jika pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (4) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, karena pendekatan inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (5) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (6) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran harus memperhatikan syarat-syarat seperti yang telah dijelaskan bahwa guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemberi informasi tapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan beberapa langkah metode inkuiri dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri menurut Wina (2007:201) adalah sebagai berikut :

(1) Orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran, (2) Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkannya. (3) Merumuskan hipotesis, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. (4) Mengumpulkan data, merupakan aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan. (5) Menguji hipotesis, merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Sedangkan menurut Hamalik (2008:221) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5)

merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2009:109) mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri adalah: “(1) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam, (2) merumuskan masalah yang ditemukan, (3) merumuskan hipotesis, (4) merancang dan melakukan eksperimen, (5) mengumpulkan dan menganalisis data dan (6) menarik kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri adalah mengajukan pertanyaan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah metode inkuiri dari pendapat Mulyasa. Karena langkah-langkah dari metode inkuiri menurut Mulyasa ini urutannya sistematis, jelas dan mudah dimengerti serta sesuai dengan materi yang akan diberikan dalam pembelajaran.

e. Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya

Adapun langkah-langkah penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA adalah :

(1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam

Mengajukan pertanyaan adalah langkah untuk membuka schemata siswa mengenai materi sifat-sifat cahaya yang akan dipelajari. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting, keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Adapun kegiatan siswa pada langkah ini adalah mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru sehingga terjadilah proses tanya jawab.

(2) Merumuskan masalah yang ditemukan

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Pada langkah ini salah satu siswa disuruh melakukan demonstrasi ke depan kelas dan siswa yang lain mengamati. Kemudian siswa menyebutkan masalah dari apa yang dilihatnya, dan setelah itu guru mengajukan rumusan masalah.

(3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu dikaji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan

logis. Pada langkah ini siswa mengajukan dugaan sementara dari rumusan masalah yang telah diajukan.

(4) Merancang dan melakukan eksperimen

Langkah merancang dan melakukan eksperimen merupakan bagian yang sangat penting karena pada langkah ini akan menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Pelaksanannya, siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang heterogen dan melakukan eksperimen sesuai dengan LKS yang diberikan.

(5) Mengumpulkan dan menganalisis data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Langkah ini merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Siswa melakukan pengumpulan data dari eksperimen yang telah dilakukan. Setelah data terkumpul maka dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut. siswa melakukan diskusi dalam kelompok dan menuliskan hasilnya pada LKS yang telah diberikan sebelumnya. Hasil dari analisis data ini akan diperoleh informasi sebagai jawaban yang valid dari rumusan masalah sebelumnya.

(6) Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data. Menarik kesimpulan merupakan puncaknya dalam proses pembelajaran. Untuk

mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan. Pada langkah ini siswa bersama guru menyimpulkan dari kegiatan yang telah dilakukan sehingga terjawablah rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

B. Kerangka Teori

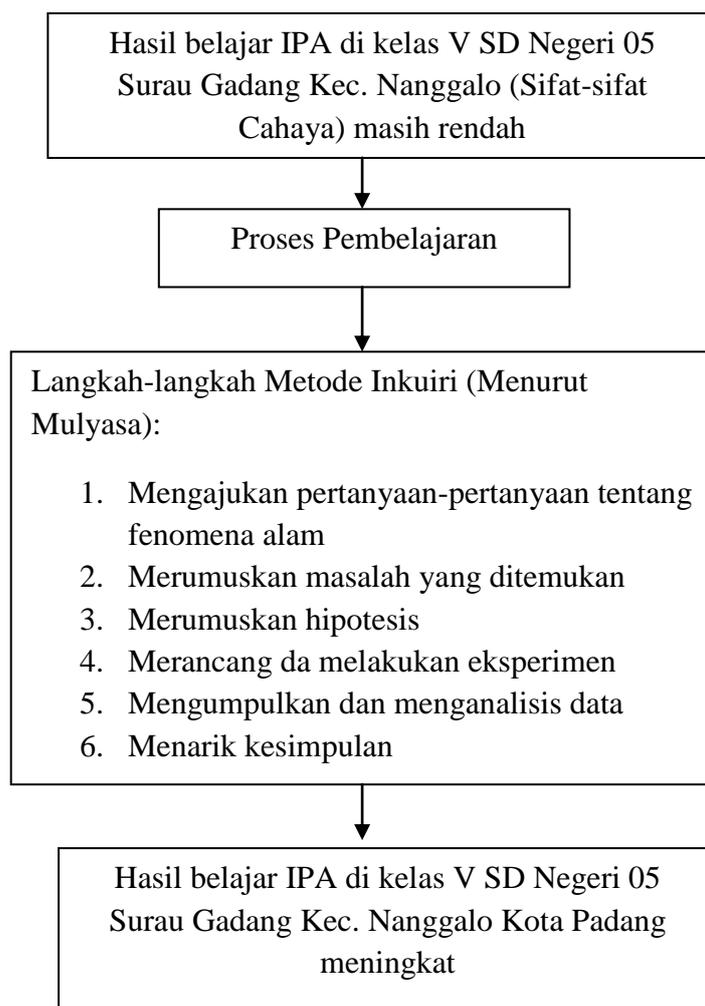
Metode inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan metode inkuiri siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar pembelajaran menggunakan metode inkuiri berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal berikut: (1) Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa, (2) Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, (3) Fasilitas dan sumber pembelajaran, (4) Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran dan (5) Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi.

Penelitian ini akan difokuskan pada proses pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga

suasana proses pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berpikir kritis.

Adapun kerangka teori penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode inkuiri dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan metode inkuiri dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti sebagai guru kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Perencanaan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pengamatan RPP pada siklus I persentase rata-rata yang diperoleh adalah 78,57% dengan kualifikasi cukup. Selanjutnya pengamatan pada siklus II persentase rata-rata yang diperoleh adalah 91,07% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP sudah mengalami peningkatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri pada siklus I pada aspek guru adalah 72,92% dengan kualifikasi cukup dan pada aspek siswa persentasenya 66,67% dengan kualifikasi kurang. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 87,50% dengan kualifikasi baik pada aspek guru dan 89,58% dengan kualifikasi baik juga pada aspek siswa. Pelaksanaan

metode inkuiri dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah inkuiri, yaitu: (1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam, (2) Merumuskan masalah yang ditemukan, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Merancang dan melakukan eksperimen, (5) Mengumpulkan dan menganalisis data, (6) Menarik kesimpulan. Dapat dilihat bahwa penilaian pelaksanaan pembelajaran sudah mengalami peningkatan.

3. Pengamatan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan siklus I yaitu nilai rata-rata kognitif siklus I adalah 65,19% dengan kualifikasi kurang dan pada siklus II 80,96% dengan kualifikasi baik. Nilai rata-rata aspek afektif pada siklus I adalah 67,96% dengan kualifikasi kurang dan 86,85% pada siklus II dengan kualifikasi baik. Penilaian pada aspek psikomotor pada siklus I rata-ratanya adalah 68,58% dengan kualifikasi kurang dan 88,00% pada siklus II dengan kualifikasi baik. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan, diharapkan guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri, selain itu diharapkan guru mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar. Hasil belajar IPA dengan metode inkuiri terlihat meningkat. Peningkatan hasil belajar hendaknya dipertahankan oleh guru. Peningkatan hasil belajar siswa ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Semoga guru dapat menggunakan metode inkuiri sebagai salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abitur A. 2004. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Tropica
- Abu Ahmadi, dkk. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bungin. 2010. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyanti. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gabriel, J.F. 2001. *Fisika Lingkungan* Jakarta: Hipokrates.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryanto. 2006. *Sains Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Heri Sulistyanto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- , 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad Ali. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- , 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara

- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Nana Sudjana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- , 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nanang Hanafiah, dkk. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- , 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Taufina Taufik, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wasis, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Jilid 2 untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup